

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, bagi sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari guru ke murid melalui proses pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak, Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan manusia sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu memberikan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Selain itu, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Maka sudah seharusnya jika pemerintah dan semua pihak memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan, Karena sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa bagaimanapun juga sangat ditentukan oleh pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ada tiga jenis pendidikan yaitu ; pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI). Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah Aliyah (MA), madrasah Aliyah kejuruan (MAK), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1990 Orientasi sekolah kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain, pendidikan kejuruan adalah yang diperlukan untuk bekerja. Hal tersebut lebih tegas lagi dalam pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berpijak pada uraian tentang konsepsi pendidikan kejuruan tersebut, secara jelas nampak terdapat kaitan yang sangat erat antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Pendidikan kejuruan dapat dikatakan sebagai jembatan masyarakat dan dunia kerja. Dalam mencapai visi dan misi SMK, kebijakan yang dilaksanakan adalah pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Dampak yang diharapkan dari terlaksananya pemenuhan SNP di SMK adalah kebijakan “BMW”, yaitu Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha. Dengan kata lain, lulusan SMK, selain diharapkan dapat bekerja, lulusan juga dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan dapat berwirausaha.

Berdasarkan (Kep. Mendikbud No. 080/U/1993) Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam, mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Pemerintah telah membangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dua model pendidikan yaitu model SMK 4 tahun dan SMK 3 tahun tujuan utama pembangunan dua model pendidikan SMK yakni untuk membekali siswa dan lulusannya dengan berbagai kompetensi dalam rangka pengembangan keabilitas daya adaptasi lulusan dalam menemukan dan memelihara pekerjaan, memperoleh panggilan atau penugasan kerja, berwirausaha, menekuni pekerjaan yang sedang dihadapi, serta selalu memperbaharui skill yang kerjanya agar karier atau usahanya berkembang. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menyediakan mata pelajaran produktif seperti yang tertulis dalam peraturan pemerintah 22 tahun 2006.

Siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkompeten untuk langsung memasuki dunia kerjasesuai dengan jurusannya atau bahkan berwirausaha. Tetapi disisi lain siswa SMK juga dapat mengembangkan kemampuannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kamapuan psikomotorik. PP No 56 Tahun 1999 menyatakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global. Faktor minat sangat penting guna memenuhi harapan mereka melanjutkan kariernya. Apabila suatu didasari dengan adanya minat maka seseorang akan termotivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat Individu berbeda-beda sesuai dengan pribadinya masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah. Hal ini dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh siswa SMK, oleh karena itu perlu dibekali dengan informasi dan pengetahuan yang seputar perguruan tinggi. Salah satu upaya pemerintah mengoptimalkan lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menargetkan sebanyak 10% siswa dari kelompok keluarga miskin dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Sindo,16 September 2010). Program pemerintah tersebut menghapuskan lulusan SMK yang berlatar belakang keluarga miskin mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar minat siswa.

Seharusnya siswa SMK setelah lulus dia berkompeten untuk langsung bekerja sesuai dengan jurusannya atau berwirausaha, akan tetapi tidak sedikit juga siswa SMK yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Mengapa hal demikian bisa terjadi? Padahal lulusan SMK memiliki jalan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan tanpa menghabiskan biaya lebih banyak dan waktu karena mempalajari hal yang telah dipelajari pada saat dibangku sekolah menengah kejuruan. Dalam hal keterampilan bekerja, siswa SMK akan jauh lebih

unggul karena telah memiliki bekal keterampilan untuk terjun ke dunia kerja. Tetapi dalam hal studi lanjut, siswa SMK kemungkinan akan kalah bersaing dengan siswa SMA karena siswa SMA memang telah benar-benar dipersiapkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal itu tentu memberikan tantangan tersendiri bagi siswa SMK yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Agar dapat bersaing dengan siswa SMA, mereka harus memiliki kemauan dan kemampuan yang kuat.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karier siswa SMK setelah lulus nanti ada tiga yaitu berkerja sesuai dengan keahliannya, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan wirausaha atau disingkat dengan (BMW) tetapi itu semua sangat dipengaruhi oleh faktor minat siswa itu sendiri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul : “STUDI MENGENAI MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUKABUMI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI DALAM MELANJUTKAN KARIER”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitiann ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih bingung dalam memilih melanjutkan karier
2. Karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu berkerja, melanjutkan studi, berwirausaha.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan karier yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya hal yang terkait seperti diuraikan dalam identifikasi permasalahan dan karena keterbatasan yang ada maka dalam penelitian

ini permasalahan tersebut perlu diberikan batasan masalah, agar tidak menyebabkan masalah yang diteliti menjadi luas ruang lingkupnya dan dapat terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti tentang minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja.
2. Penelitian ini meneliti tentang minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk melanjutkan studi.
3. Penelitian ini meneliti tentang minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berwirausaha.
4. Penelitian ini meneliti tentang minat melanjutkan karier ditinjau dari faktor pendorong minat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat diuraikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat siswa siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja, untuk melanjutkan studi dan untuk berwirausaha?
2. Seberapa tinggi minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja, untuk melanjutkan studi dan untuk berwirausaha?
3. Bagaimana kecenderungan minatsiswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja, untuk melanjutkan studi dan untuk berwirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja, untuk melanjutkan studi dan untuk berwirausaha?
2. Mendeskripsikan Seberapa tinggi minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja, untuk melanjutkan studi dan untuk berwirausaha?
3. Mengidentifikasi kecenderungan minatsiswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukabumi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti dalam memilih karier untuk berkerja, untuk melanjutkan studi dan untuk berwirausaha?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun oleh penulis dengan harapan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik manfaat secara teoretis maupun secara praktisi.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Merupakan pembuktian dari teori-teori yang sudah ada.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan serta menambah kesiapan dan wawasan baru

2. Bagi Mahasiswa

Memberi manfaat untuk menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya serta sebagai masukan untuk lebih menggali dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

3. Bagi pihak sekolah

Dapat meningkatkan perannya dalam mengarahkan siswa-siswinya apakah langsung bekerja atau berwirausaha atau bahkan tidak menutup kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi atas inisiatif siswa setelah selesai studi.

4. Bagi orang tua,

Dapat memberikan bimbingan dan dorongan motivasi bila putra-putrinya mempunyai minat untuk memilih kariernya setelah lulus nanti, dengan bekerjasama dengan pihak sekolah.

5. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor pendorong dan presentase jumlah siswa SMKN 1 Sukabumi yang memiliki minat untuk langsung bekerja atau berwirausaha atau tidak menutup kemungkinan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian awal penelitian

Berisi tentang judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi penelitian

Bagian inti penelitian ini dibagi menjadi lima bab, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori menguraikan tentang: Kajian Pustaka, Tinjauan Umum, Topik Terkait dengan Penelitian, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang memuat tentang: Metode Penelitian, Desain Penelitian, Variabel dan Paradigma Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: Temuan Penelitian, Tahapan Penelitian, Deskripsi Data, dan Pembahasan Temuan Pada Penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang simpulan. Implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya

3. Bagian penutup penelitian

Bagian penutup penelitian ini berupa daftar pustaka untuk memberikan informasi tentang bukusumber data literatur lainnya yang digunakan, dan lampiran-lampiran lainnya.